

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

Pada temuan penelitian yang dilakukan, peneliti akan membahas beberapa instrumen yang digunakan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai penilaian kinerja guru tahap perencanaan, penilaian kinerja guru tahap pelaksanaan, lembar observasi aktivitas siswa, lembar tes hasil belajar, pedoman wawancara, serta catatan lapangan.

1. Paparan Data Awal

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas dalam proses pembelajaran tentang materi perubahan sifat benda di SDN Kubangdeleg kecamatan Karangwareng kabupaten Cirebon, peneliti terlebih dahulu mengambil data awal dengan melakukan observasi dan wawancara mengenai proses dan hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dan hasil belajar. Pengambilan data awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Oktober 2014 pukul 07.30 Wib. Berikut ini paparan dari hasil data awal :

a. Data Hasil Observasi Kinerja Guru

Berdasarkan hasil observasi dikelas V SDN I Kubangdeleg, guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan cara konvensional. Hal itu menyebabkan siswa pada saat proses pembelajaran menjadi kurang aktif karena siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan materi. Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci hasil observasi kinerja guru sebagai masalah yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah adalah sebagai berikut.

- 1) Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi namun hanya mengulas materi sebelumnya.
- 2) Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran.
- 3) Guru hanya menjelaskan materi dari buku sehingga pengetahuan siswa hanya sebatas dari buku tersebut serta pengetahuan yang siswa dapatkan dihasilkan dari hapalan saja bukan atas pengalaman sendiri yang membuat pembelajaran menjadi tidak bermakna.

- 4) Guru tidak menggunakan media pembelajaran pada saat melakukan apersepsi.
- 5) Guru tidak terlalu menguasai kelas, guru hanya berdiri di depan papan tulis atau duduk di bangku guru saja.
- 6) Guru kurang komunikatif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak melibatkan siswa.

b. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data yang didapat pada saat observasi aktivitas siswa nyatanya masih sangat kurang. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang sehingga banyak siswa yang diam, mengobrol dengan teman lain yang membuat keadaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung menjadi tidak kondusif. Berikut hasil observasi aktivitas siswa:

- 1) Siswa tidak aktif pada saat pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah.
- 2) Banyak siswa yang mengobrol dengan teman bahkan ada siswa yang mengganggu teman lainnya.
- 3) Siswa terlihat kurang bersemangat saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Siswa tidak disiplin dan bertanggungjawab karena melihat jawaban temannya saat mengisi evaluasi.

c. Data Hasil Tes Awal Hasil Belajar Siswa

Untuk lebih jelas mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi perubahan sifat benda peneliti langsung melakukan pengambilan tes awal siswa kelas V SDN 1 Kubangdeleg. Peneliti memberikan soal evaluasi kepada siswa kelas V tentang materi perubahan sifat benda. Soal yang diberikan peneliti yaitu soal evaluasi yang berjumlah 10 soal terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Dari hasil tes evaluasi yang dilakukan peneliti diperoleh masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tentang perubahan sifat benda yang diberikan oleh peneliti sehingga hasil belajar siswa masih rendah.

Dari hasil tes evaluasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hanya beberapa siswa yang tuntas dengan nilai mencapai KKM yaitu 65 dengan presentase 30% tuntas dan 70% belum tuntas dalam materi perubahan sifat benda. Untuk lebih lengkap dan memudahkan melihat hasil evaluasi siswa mengenai data

yang diperoleh peneliti dalam memberikan soal evaluasi dapat dilihat lebih lengkapnya pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Tes Evaluasi Kelas V SDN 1 Kubangdeleg

No	Nama	L/P	Nilai	Penafsiran	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Doni Kusuma	L	45		√
2	Alfian Yulianto	L	66	√	
3	Diana Sari	P	40		√
4	Elsa Dwi	P	70	√	
5	Fajar Wahyudi	L	50		√
6	Gladis Putri A	P	66	√	
7	Jafar Saefullah	L	60		√
8	Nurkomala Sari	P	40		√
9	Nurzihan	P	60		√
10	Putri Pebriyanti	P	75	√	
11	Rizal A	L	60		√
12	Renaldi F	L	65	√	
13	Sabilah R	P	66	√	
14	Kiki	P	65		√
15	Verra Tita F	P	40		√
16	Yuda Adi S.	L	50		√
17	Indra Jaelani	L	50		√
18	Putri Andini	P	55		√
19	Nurul	P	30		√
20	Vega Meilika	P	60		√
Jumlah			1192	6	14
Presentase Daya Serap				30%	70%

Berdasarkan data diatas masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hanya ada 6 (30%)siswa saja yang nilainya mencapai KKM, sedangkan 14 (70%) siswa yang belum mencapai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini yang membuat harus diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran IPA khususnya pada materi perubahan sifat benda yaitu dengan suatu model pembelajaran yang tepat, menyenangkan dan membuat siswa aktif. Sehingga dapatmeningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa tentang materi yang diajarkan.

Dari permasalahan tersebut,peneliti mencoba membuat suatu pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model *learning cycle* dalam pembelajaran IPA terutama dalam materi perubahan sifat benda. Penerapan model *learning cycle* diyakini mampu memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa, karena menggunakan model *learning cycle* peran dari aktivitas siswa sangat terlihat, artinya siswa benar-benar terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Simatupang (2008)yang menjelaskan bahwa model *learning Cycle*“ rangkaian kegiatan yang disusun sedemikian rupa sehingga peserta belajar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran melalui peran aktivitas siswa”.

Pembelajaran dengan menerapkan model ini membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Karena, siswa dapat mengembangkan sendiri pengetahuan yang dimiliki tentang apa yang dipelajari dan mengaplikasikan apa yang telah didapat oleh siswa kedalam konsep baru, dibandingkan siswa hanya belajar dengan cara menyimak penjelasan dari guru dan diberikan tugas, ini yang menjadikan siswa tidak aktif, hanya diam menerima apa yang diberikan guru dan tidak dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya sehingga hal tersebut yang menjadi penyebab siswa menjadi mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan diterapkan model *learning cycle* ini diharapkan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan sifat benda di SDN Kubangdeleg Kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon. Adapun target yang dicapai oleh peneliti sebesar 85% siswa kelas V mengalami peningkatan pada hasil belajar.

2. Paparan Data Tindakan Siklus I

Berikut ini akan dipaparkan hasil tindakan perbaikan data awal untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kubangdeleg pada materi perubahan sifat benda:

a. Paparan Data Perencanaan Siklus I

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan dalam siklus I seperti pembuatan RPP, menyiapkan alat, sumber pembelajaran dan merencanakan langkah dan tindakan apa yang akan dilakukan.

Dalam tahap ini peneliti memastikan seluruh rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda dengan menerapkan model *learning cycle*. Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu:

- 1) Mengadakan diskusi dengan guru kelas V mengenai permasalahan yang terjadi.
- 2) Melakukan studi pustaka mengenai model *learning cycle* dalam pembelajaran IPA.
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau tindakan apa yang akan dilaksanakan pada saat pelaksanaan yang sesuai dengan model *learning cycle*.
- 4) Menyiapkan media, sumber belajar yang mendukung untuk pembelajaran menggunakan model *learning cycle*.
- 5) Membuat format observasi, format wawancara, dan format catatan lapangan.

Adapun mengenai kinerja guru tahap perencanaan siklus I mengenai materi perubahan sifat benda dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Kinerja Guru Tahap Perencanaan Siklus I

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor				Keterangan
		0	1	2	3	
I	Perumusan tujuan pembelajaran			√		Perbaikan
II	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar					
1.	Kesesuaian materi ajar				√	Sesuai
2.	Keruntutan materi ajar				√	Sesuai
III	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran			√		Perbaikan
IV	Skenario/kegiatan pembelajaran					
1.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran				√	Sesuai
2.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu				√	Sesuai
3.	Kelengkapan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model <i>Learning Cycle</i>			√		Perbaikan
V	Menyiapkan LKS				√	Sesuai
VI	Penilaian Hasil belajar					
1.	Kesesuaian tipe penilaian dan kejelasan prosedur penilaian				√	Sesuai
2.	Menyusun lembar penilaian				√	Sesuai
Jumlah skor		27				
Jumlah total skor		30				
Presentasi total		90%				

Keterangan: Kinerja guru dikatakan berhasil jika mencapai kriteria baik yaitu dengan presentase $\geq 85\%$.

Tabel 4.3
Kriteria Ketuntasan Kinerja Guru Pada Perencanaan Pembelajaran
Learning Cycle

Rentang Nilai Persentase	Deskripsi
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru yang ada dalam tabel di atas tahap perencanaan siklus I guru memperoleh total skor 30, selanjutnya guru juga memperoleh skor 27. Dari hasil tersebut diubah ke dalam bentuk persen yaitu 90%. Jika diinterpretasikan ke dalam klasifikasi presentase 90% pada tahap perencanaan kinerja guru termasuk ke dalam kriteria baik sekali. Maka kesimpulan dari tahap perencanaan kinerja guru siklus I ini sebagian besar dari kinerja guru telah terpenuhi. Terbukti skor yang didapat hampir semua tiga, dan hanya ada beberapa aspek yang mendapat skor dua dan harus diperbaiki dengan melakukan tindakan pada siklus II. Adapun cara untuk mengolah data kinerja guru tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

$$\text{kinerja guru} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dalam model *learning cycle*. Pelaksanaan model *learning cycle* siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 18 Mei 2015. Berlanjut pada kegiatan inti yang didalamnya sudah masuk pada tahapan-tahapan model *learning cycle*. Adapun kegiatannya yaitu:

1) Deskripsi kegiatan pembelajaran

- a) Kegiatan Awal

Pembelajaran dilakukan dengan guru mengkondisikan siswa ke dalam pembelajaran yang kondusif dengan diawali berdoa dan mengecek kehadiran siswa, namun dalam pelaksanaan siklus I guru belum memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi. Adapun apersepsi yang dilakukan adalah:

Guru : “ Kalian masih ingat tentang perubahan wujud benda yang pernah kalian pelajari di kelas IV?”

Siswa : “Sedikit ingat bu...”

Guru : “Coba sebutkan tiga jenis benda?”

siswa : “ Padat, cair, dan gas...”

Guru : “ Iya, betul sekali .. Coba siapa yang pernah menyalakan lilin ketika mati lampu..?”

Siswa : (Mengacungkan tangan)

Guru : Coba apa yang terjadi pada lilin tersebut lama kelamaan? Apakah ada perubahan..?”

Siswa : “Ada bu,, lilinnya meleleh..”

Guru : “Iya berarti lilin tersebut mengalami perubahan yah, dari yang awalnya panjang dan padat berubah menjadi kecil karena meleleh.. Nah hari ini kita akan belajar tentang perubahan sifat benda”.

Setelah apersepsi selesai dilakukan kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap inti pembelajaran guru membagi siswa kedalam kelompok belajar. Dimana pada saat data awal guru tidak menggunakan pembelajaran secara berkelompok. Setelah kelompok dibentuk menjadi empat kelompok. Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya langsung masuk pada tahapan LC.

(1) Tahap Engagement

Guru memberikan pertanyaan seputar masalah yang sering dilihat mengenai perubahan sifat. Kegiatan ini dilakukan agar skemata awal siswa lebih dibuka tentang materi perubahan sifat benda setelah mendapatkan skemata dari apersepsi tadi.

Guru : “Ibu mempunyai buah mangga. Ibu lupa memakannya dan membiarkan buah mangga tersebut selama beberapa hari. Buah yang tadinya segar, menjadi berubah warna, bentuk dan bau. Apa yang terjadi pada buah mangga tersebut?”

Alfian : “Busuk bu...”

Guru : “ iya betul...Coba siapa yang tahu itu termasuk kedalam proses penyebab terjadinya apa?”

Elsa : “ perubahan sifat benda bu kalau tidak salah”

Guru : “ Apa yang dikatakan Elsa benar ya anak-anak..”

(2) Tahap *Exploration*

Pada tahap ini siswa dibagikan LKS oleh guru. Setelah dibagikan LKS setiap kelompok diminta untuk memahami terlebih dahulu tentang petunjuk yang ada pada LKS. Setelah itu setiap kelompok diberikan kesempatan untuk melakukan percobaan yang dijelaskan dalam LKS. Peran guru hanya membimbing siswa, selebihnya siswa yang mencari materi yang sedang dipelajari.

(3) Tahap *Explanation*

Setelah melakukan percobaan guru meminta siswa untuk menuliskan hasil percobaan yang telah dilakukan oleh setiap kelompok. Setelah menuliskan hasil percobaan guru juga meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil percobaan yang telah ditulis di depan kelas secara bergantian.

Guru : “Siapa perwakilan dari kelompok I yang mau membacakan hasilnya?”

Doni : “Saya bu (membacakan hasil percobaan yang telah dilakukan)..”

Guru : “Terimakasih Doni..nah itu tadi hasil dari kelompok I, coba perwakilan dari kelompok II..?”

Alfian : “ maju kedepan (membacakan hasil)...”

Guru : “ Selanjutnya kelompoknya III dan IV...?”

Indra & Kiki : “Maju dan bergantian membacakan hasilnya”

Guru : “Semua hasil sudah dibacakan ya anak-anak, intinya kertas yang dibakar termasuk kedalam perubahan tetap, es batu yang jemur

merupakan perubahan sementara dan mentega yang dipanaskan merupakan sementara....”

(4) Tahap Elaborasi

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk mengaplikasikan pembelajaran yang telah diberikan guru di rumah dengan melakukan kegiatan baru. Seperti contoh membantu ibu memasak sayur.

(5) Tahap terakhir yaitu tahap Evaluasi

Dalam tahap ini guru mengamati hasil dari pengetahuan siswa. Dibawah ini terdapat tabel pembagian kelompok pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kelompok Belajar Siswa Siklus I

Kelompok I	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4
1. Doni	1. Alfian	1. Fajar	1. Rizal
2. Diana	2. Gladis	2. Putri P	2. Nurkomala
3. Jafar	3. Nurzihan	3. Sabilah	3. Elsa
4. Vegga	4. Renaldi	4. Indra	4. Yuda Adi
5. Putri	5. Nurul	5. Kiki	5. Verra

c) Kegiatan Akhir

Tahap terakhir guru memberikan evaluasi kepada siswa. Setelah evaluasi diberikan selesai guru menutup pembelajaran yang di dalamnya guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, tak lupa juga guru memberikan penguatan kepada siswa, diakhiri dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

2) Deskripsi Kinerja Guru pada Tahap Pelaksanaan Siklus I

Dalam pembahasan sebelumnya telah dipaparkan mengenai kinerja guru tahap perencanaan. Pada saat proses pembelajaran, kinerja guru kembali diobservasi. Karena itu, dalam bagian ini akan dipaparkan mengenai kinerja guru tahap pelaksanaan siklus I menggunakan model *learning cycle*. Adapun untuk hasil tahap pelaksanaan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Siklus I

Aspek yang diamati	Skor				Keterangan
	0	1	2	3	
Pra pembelajaran					
Kesiapan ruang alat media pembelajaran			√		Perbaikan
Memeriksa kesiapan siswa				√	Sesuai
Membuka pembelajaran					
Melakukan kegiatan apersepsi				√	Sesuai
Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan				√	Sesuai
Kegiatan inti pembelajaran					
Penguasaan materi pembelajaran				√	Sesuai
Pengorganisasian kelas			√		Perbaikan
Strategi dalam melaksanakan pembelajaran			√		Perbaikan
Penanaman konsep pembelajaran				√	Sesuai
Menjelaskan langkah-langkah model <i>Learning Cycle</i>)				√	Sesuai
Melaksanakan langkah-langkah model <i>Learning Cycle</i>				√	Sesuai
Menciptakan pembelajaran yang dapat memicu dan memelihara keterlibatan siswa			√		Perbaikan
Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar				√	Sesuai
Penggunaan bahasa				√	Sesuai
Kegiatan akhir					
Menarik kesimpulan pembelajaran				√	Sesuai
Evaluasi					
Mengevaluasi seluruh proses pembelajaran				√	Sesuai
Pemantauan pada saat melakukan evaluasi dan setelah evaluasi			√		Perbaikan
Jumlah skor	44				
Jumlah total skor	48				
Presentasi total	91,6%				

Keterangan : Kinerja guru dikatakan berhasil jika mencapai kriteria baik sekali dengan persentase 85%.

Tabel 4.6
Kriteria Ketuntasan Kinerja Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran
Learning Cycle

Rentang Nilai Persentase	Deskripsi
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel 4.5 hasil observasi kinerja guru tahap pelaksanaan siklus I yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kubangdeleg guru memperoleh jumlah skor 48, kemudian guru juga mendapat skor 44. Dari skor yang didapat diubah kedalam bentuk persen yaitu 91,6%. Jika diinterpretasikan ke dalam klasifikasi persentase adalah 91,6% dalam tahap pelaksanaan ini sudah termasuk kedalam kategori baik sekali. Jadi kesimpulan dari hasil kinerja guru tahap pelaksanaan siklus I ini sebagian besar dari kinerja guru yang dilakukan pada siklus I telah terpenuhi. Terbukti skor yang didapat hampir semua tiga, dan hanya ada beberapa aspek yang mendapat skor dua dan harus diperbaiki dengan melakukan tindakan pada siklus II. Adapun cara untuk mengolah data kinerja guru tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

$$\text{kinerja guru} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

c. Paparan Data Aktivitas Siswa Siklus I

Ketika proses pembelajaran yang dilakukan siklus I. Masih terlihat aktivitas siswa yang kurang baik. Berikut aktivitas siswa pada siklus I:

1. Siswa masih belum siap menerima pelajaran, karena masih terlihat buku pelajaran yang masih di dalam tas.
2. Pada saat menerima penjelasan siswa masih kurang aktif, masih banyak siswa yang malu dalam mengungkapkan pendapatnya.

3. Masih banyak siswa yang mengobrol dan bermain saat guru menjelaskan materi.

Untuk lebih jelas mengetahui hasil dari aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama	Kriteria												Skor	Nilai	Tafsiran
		Tanggungjawab				Keaktifan				Kedisiplinan						
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0			
1.	Doni. K			√			√					√		4	44,44	C
2.	Alfian		√				√					√		6	66,67	B
3.	Diana Sari				√			√					√	2	22,22	K
4.	Elsa Dwi			√		√					√			7	77,8	B
5.	Fajar W				√			√					√	3	33,33	K
6.	Gladis P.A		√					√				√		4	44,44	C
7.	Jafar		√				√					√		6	66,67	B
8.	Nurkomala				√			√				√		3	33,33	K
9.	Nurzihan			√		√					√			7	77,8	B
10.	Putri Pebri			√				√				√		4	44,44	C
11.	Rizal A	√						√			√			7	77,8	B
12.	Renaldi A		√				√					√		6	66,67	B
13.	Sabilah R		√				√					√		6	66,67	B
14.	Kiki			√				√				√		4	44,44	C
15.	Verra Tita				√		√					√		4	44,44	C
16.	Yuda Adi	√				√						√		7	47,8	B
17.	Indra J		√				√					√		6	66,67	C
18.	Putri A			√				√				√		4	44,44	C
19.	Nurul				√			√				√		2	22,22	K
20.	Vega Meili			√				√				√		3	33,33	K
Jumlah												95				
Persentase%												52,78				

- Target :
- Secara individu aktivitas siswa dikatakan berhasil jika mencapai kriteria baik.
 - Secara keseluruhan aktivitas siswa dikatakan tuntas jika siswa mencapai kriteria baik atau baik sekali berjumlah $\geq 85\%$.

Tabel 4.8

Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa

Rentang Nilai Persentase	Deskripsi
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel 4.7 aktivitas siswa siklus I sudah cukup baik. Berikut akan dipaparkan lebih jelas mengenai aktivitas siswa:

- 1) Pada aspek tanggungjawab sebanyak dua siswa memperoleh poin tiga, enam siswa memperoleh poin dua, dan tujuh siswa mendapat poin satu, dan lima siswa mendapatkan poin nol.
- 2) Pada aspek keaktifan sebanyak tiga siswa mendapat poin tiga, tujuh siswa memperoleh poin dua, 10 siswa mendapat poin satu, dan pada aspek kerjasama ini tidak ada siswa yang mendapat poin nol.
- 3) Pada aspek disiplin sebanyak tiga siswa mendapat poin tiga, enam siswa mendapat point dua, sembilan siswa mendapat poin satu, dan dua siswa yang mendapatkan poin nol.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa siklus I tentang materi perubahan sifat benda terdapat 8 siswa berkategori baik, 7 siswa berkategori cukup, dan 5 siswa berkategori kurang. Secara keseluruhan aktivitas siswa siklus I baru mencapai 52,78 %, artinya aktivitas siswa siklus I belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 85%. Karena target yang ditentukan belum terpenuhi maka itu harus dilakukan perbaikan pada siklus II.

d. Paparan Data Hasil Siklus I

Tabel di atas telah memaparkan hasil dari aktivitas siswa. Dalam bagian ini akan dipaparkan tentang hasil observasi siklus I mengenai data hasil belajar siswa kelas V di SDN Kubangdeleg pada materi perubahan sifat benda yang dilaksanakan dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model *learning cycle*. Untuk mengetahui hasil belajar siswa guru memberikan siswa soal evaluasi. Soal yang diberikan berjumlah 10 soal, yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Data yang diperoleh peneliti pada pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nomor Soal										Jumlah skor	Nilai	Penafsiran	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Tuntas	Belum Tuntas
1	Doni K.	1	1	1	0	1	2	0	0	0	0	7	47		√
2	Alfian Y	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	13	86	√	
3	Diana S	1	0	0	0	0	2	1	1	0	2	7	47		√
4	Elsa D	1	1	0	0	1	2	2	2	2	1	12	80	√	
5	Fajar W	0	1	0	1	1	2	1	0	0	2	7	47		√
6	Gladis A	0	1	0	1	1	1	2	2	0	2	10	67	√	
7	Jafar S	1	1	0	1	1	0	0	2	0	2	8	53		√
8	Nurkomala	0	1	0	0	1	0	0	0	2	2	6	40		√
9	Nurzihan	0	1	0	1	0	1	1	2	2	2	10	67	√	
10	Putri P	1	1	0	0	1	2	2	1	1	2	12	80	√	
11	Rizal A	1	1	1	1	1	0	0	2	1	2	10	67	√	
12	Renaldi F	1	1	1	0	1	1	2	2	0	2	11	73	√	
13	Sabilah R	0	1	0	1	1	0	2	2	1	2	10	67	√	
14	Kiki	1	1	0	0	1	2	2	0	0	2	9	60		√
15	Verra T F	0	0	0	0	0	2	2	1	0	2	7	47		√
16	Yuda A S	1	1	1	1	1	1	1	0	2	2	11	73	√	
17	Indra J	1	1	1	0	1	2	0	2	0	0	8	53		√
18	Putri A	0	1	1	1	1	2	0	2	1	0	9	60		√
19	Nurul	1	1	0	0	0	0	0	1	2	0	5	33		√
20	Vegga M	1	1	1	0	1	2	2	2	0	0	10	67	√	
Jumlah												182	1214	10	10
Presentase														50%	50%

Kriteria penilaian sebagai berikut :

- 1) Item soal nomor 1 (skor 1)
- 2) Item soal nomor 2 (skor 1)

- 3) Item soal nomor 3 (skor 1)
- 4) Item soal nomor 4 (skor 1)
- 5) Item soal nomor 5 (skor 1)
- 6) Item soal nomor 6 (skor 2)
- 7) Item soal nomor 7 (skor 2)
- 8) Item soal nomor 8 (skor 2)
- 9) Item soal nomor 9 (skor 2)
- 10) Item soal nomor 10 (skor 2)
- 11) Skor maksimum = 15
- 12) Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total}} \times 100$
- 13) KKM = 65
- 14) Batas ketuntasan individual = 65
- 15) Dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh ≥ 65
- 16) Dikatakan tidak tuntas jika nilai yang diperoleh ≤ 65
- 17) Target = 85%
- 18) Secara keseluruhan dikatakan tuntas jika siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak $\geq 75\%$.

Dari Tabel 4.9 terlihat bahwa hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda yang dilakukan pada siklus I mengalami peningkatan dari data awal. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

- a) Soal no 1 pilihan ganda menjelaskan tentang ciri-ciri benda cair, dari soal tersebut masih ada tujuh siswa yang menjawab salah dan 13 siswa menjawab benar.
- b) Soal no 2 pilihan ganda mengidentifikasi air termasuk ke dalam benda bening, dari soal tersebut hanya ada dua siswa yang menjawab salah, dan 18 siswa menjawab benar.
- c) Soal no 3 pilihan ganda mengidentifikasi pencampuran air yang dilakukan pada semen. Dari soal tersebut 12 siswa yang menjawab salah dan delapan siswa menjawab benar.
- d) Soal no 4 pilihan ganda menyebutkan benda yang mengalami perubahan tetap, dari soal ini masih 10 siswa yang masih menjawab salah, dan 10 siswa menjawab benar.

- e) Soal no 5 pilihan ganda menyebutkan benda yang mengalami perubahan sementara, dari soal ini masih ada empat siswa yang menjawab salah dan 16 siswa menjawab benar.
- f) Soal no 6 uraian menjelaskan sifat benda padat, cair, dan gas. Dari soal ini lima siswa yang menjawab salah dan 15 siswa menjawab benar.
- g) Soal no 7 uraian menjelaskan tentang perubahan tetap dan perubahan sementara. Dari soal ini ada tujuh siswa yang masih menjawab salah dan 13 siswa menjawab benar.
- h) Soal no 8 uraian menyebutkan dua contoh benda yang bersifat padat, cair, dan gas. Dari soal tersebut ada lima siswa yang masih menjawab salah dan 15 siswa yang menjawab benar.
- i) Soal no 9 uraian menyebutkan dua benda yang mengalami perubahan tetap dan perubahan sementara. Dari soal tersebut 10 siswa masih menjawab salah dan 10 siswa menjawab benar.
- j) Soal no 10 uraian menjelaskan pengaruh perubahan sifat benda. Dari soal tersebut ada 10 siswa yang masih menjawab salah dan 10 siswa menjawab benar.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN Kubangdeleg mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan walaupun hasilnya belum mencapai target yang diharapkan. Data awal yang diperoleh hanya terdapat 6 (30%) siswa yang telah mencapai KKM dan 14 (70%) siswa yang belum mencapai KKM. Setelah melakukan tindakan pada siklus I, yang mencapai KKM menjadi 10 siswa (50%) dan 10 siswa (50%) belum mencapai KKM. Artinya hasil belajar siswa dari data awal ke siklus mengalami peningkatan 20% dan pada siklus ini belum mencapai target yang telah ditetapkan.

e. Analisis dan Refleksi Siklus I

1. Analisis Siklus I

Dari beberapa data yang telah didapat oleh peneliti dalam proses perencanaan dan pelaksanaan siklus I menggunakan model *learning cycle* pada materi perubahan sifat benda dapat dianalisis yaitu sebagai berikut :

a) Kinerja Guru

Kinerja guru saat pelaksanaan siklus I masih terlihat kekurangan dan harus dilakukan perbaikan. Berikut kinerja guru saat pelaksanaan:

- 1) Selama proses pembelajaran guru kurang menguasai kelas dengan baik.
- 2) Selain itu guru tidak membawa media untuk melakukan apersepsi.
- 3) Guru kurang jelas dalam menjelaskan langkah-langkah yang ada pada model LC.
- 4) Guru kurang memperhatikan saat siswa diberikan evaluasi.
- 5) Guru masih kurang mampu untuk melibatkan siswa saat proses pembelajaran.

b) Aktivitas Siswa

Berikut aktivitas siswa pada saat pelaksanaan siklus I:

- 1) Siswa I masih terlihat belum siap menerima pelajaran karena buku pelajaran yang masih ada didalam tas.
- 2) Pada saat Proses Pembelajaran masih ada lima siswa yang tidak aktif, baik saat proses pembelajaran ataupun pembelajaran secara berkelompok.
- 3) Pada saat melakukan evaluasi masih ada dua orang siswa yang mencontek.

c) Hasil Belajar Siswa

Selain kinerja guru dan aktivitas siswa terdapat juga analisis hasil belajar peserta didik. Analisis hasil belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami soal dan tidak berani untuk menanyakan kepada guru.
- 2) Siswa masih kesulitan untuk mengisi soal yang berupa membedakan perubahan tetap dan perubahan sementara.

Dibawah ini dapat dilihat diagram hasil belajar pada saat pelaksanaan siklus I:

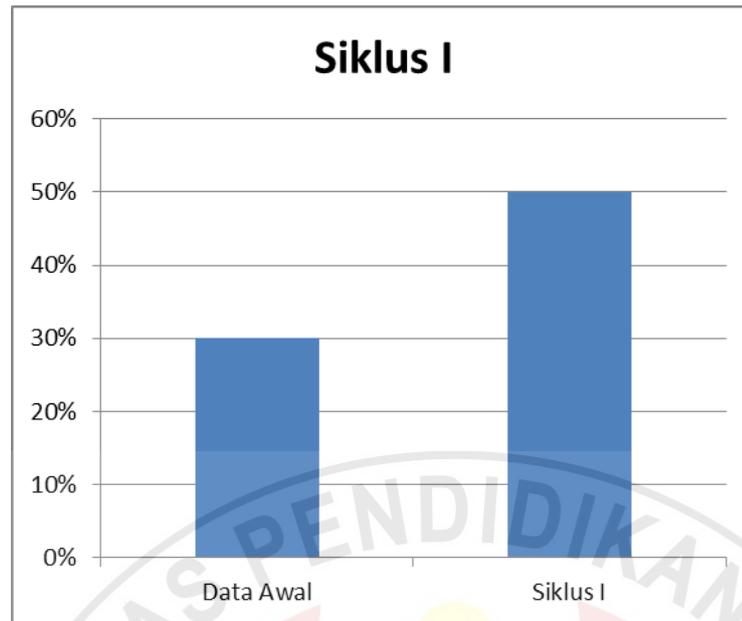


Diagram 4.1

Perbandingan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan data yang ada pada diagram diatas terlihat hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari data awal ke siklus I. Walaupun dalam hal ini belum mencapai target yang telah ditetapkan. Karena ketika pengisian evaluasi masih banyak siswa yang kurang memahami soal yang diberikan. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

2. Refleksi Siklus I

a) Kinerja Guru

- 1) Selama proses pembelajaran guru kurang menguasai kelas dengan baik. Pada siklus II guru berusaha membuat sebuah aturan jika pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dan tidak ribut guru akan memberikan hadiah kepada siswa yang tidak ribut dan memberikan hukuman kepada siswa yang ribut.
- 2) Guru tidak membawa media untuk melakukan apersepsi. Pada siklus II guru membawa media lilin kedalam kelas pada saat melakukan apersepsi.
- 3) Guru kurang jelas dalam menjelaskan langkah-langkah yang ada pada model LC. Pada siklus II guru menjelaskan terlebih dahulu langkah dalam pembelajaran LC agar siswa tidak kebingungan.

- 4) guru kurang memperhatikan saat siswa diberikan evaluasi. Pada Siklus II guru memperketat pemantauan siswa agar tidak ada lagi siswa yang mencontek.
 - 5) guru masih kurang mampu untuk melibatkan siswa saat proses pembelajaran. Pada Siklus II guru memberikan pertanyaan langsung kepada siswa.
- b) Aktivitas Siswa
- 1) Masih banyak siswa yang tidak siap untuk mengikuti pembelajaran. Pada siklus II guru mengingatkan siswa ketika kalian sudah ada di dalam kelas dan sudah berdoa ini tanda kalian sudah siap menerima pelajaran dan harus sudah menyiapkan buku serta pensil.
 - 2) Ada lima siswa yang tidak aktif saat proses pembelajaran. Pada siklus II guru memberikan pertanyaan langsung kepada lima siswa tersebut agar lima siswa tersebut terbiasa menjawab dan berbicara dikelas.
 - 3) Ketika mengisi evaluasi ada dua orang yang mencotek. Pada siklus II guru lebih memperketat pemantauan saat memberikan evaluasi, dan guru memberikan aturan jika terlihat ada siswa yang mencontek maka akan langsung diambil lembar evaluasi dan tidak akan diberikan nilai.
- c) Hasil belajar Siswa
- 1) Masih ada sebagian siswa yang belum bisa memahami soal yang diberikan oleh guru, sehingga ditemukan jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Pada siklus II guru menjelaskan sekilas soal-soal yang diberikan kepada siswa.
 - 2) Siswa masih kesulitan mengisi soal tentang membedakan perubahan tetap dan perubahan sementara. Pada siklus II guru menjelaskan materi tentang perubahan tetap dan perubahan sementara lebih mendalam.

Pelaksanaan tindakan siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan walaupun belum mencapai target yang diharapkan. Untuk itu, perlu diadakan perbaikan pada penelitian siklus II.

3. Paparan Data Tindakan Siklus II

Berikut ini akan dipaparkan hasil tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II untuk memperbaiki siklus I .

a. Paparan Data Perencanaan Siklus II

Untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I, maka dilakukan tindakan pembelajaran siklus II. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dan disiapkan dalam pembelajaran siklus II sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model yang digunakan yaitu model *learning cycle*.
- 2) Dalam pembelajaran pada siklus I peneliti belum terlalu memahami model *learning cycle*, karena itu peneliti mencari kembali sumber mengenai model tersebut.
- 3) Menyiapkan materi perubahan sifat benda dan media yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 4) Menyiapkan kembali format observasi kinerja guru seperti pada siklus I.

Adapun mengenai kinerja guru tahap perencanaan siklus I mengenai materi perubahan sifat benda dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Observasi Kinerja Guru Tahap Perencanaan Siklus II

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor				Keterangan
		0	1	2	3	
I	Perumusan tujuan pembelajaran				√	Sesuai
II	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar					
1.	Kesesuaian materi ajar				√	Sesuai
2.	Keruntutan materi ajar			√		Perbaikan
III	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran				√	Sesuai
IV	Skenario/kegiatan pembelajaran					
1.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran				√	Sesuai
2.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu				√	Sesuai
3.	Kelengkapan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model <i>Learning Cycle</i>				√	Sesuai
V	Menyiapkan LKS				√	Sesuai
VI	Penilaian Hasil belajar					
1.	Kesesuaian tipe penilaian dan kejelasan prosedur penilaian			√		Perbaikan
2.	Menyusun lembar penilaian				√	Sesuai
Jumlah skor		28				
Jumlah total skor		30				
Presentasi total		93%				

Target : Kinerja guru dikatakan berhasil jika mencapai kriteria baik sekali dengan persentase 85%

Tabel 4.11
Kriteria Ketuntasan Kinerja Guru Pada Perencanaan Pembelajaran
Learning Cycle

Rentang Nilai Persentase	Deskripsi
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru mengenai tahap perencanaan saat melakukan siklus II ini memperoleh total skor 30, guru memperoleh skor 28 (93%). Jika diinterpretasikan ke dalam klasifikasi presentase tahap perencanaan termasuk ke dalam kriteria baik sekali, mengingat siklus I guru memperoleh 27 (90%). Maka kesimpulan dari tahap perencanaan siklus II ini sebagian besar dari kinerja guru telah terpenuhi dan mengalami perubahan peningkatan dari siklus I. Terbukti skor yang didapat hampir semua tiga, dan hanya ada beberapa aspek yang mendapat skor dua dan harus diperbaiki dengan melakukan tindakan pada siklus III. Adapun cara untuk mengolah data kinerja guru tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

$$\text{kinerja guru} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

b. Paparan Data Pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dalam model *learning cycle*. Pelaksanaan model *learning cycle* siklus II dilakukan pada hari Rabu, tanggal 27 Mei 2015. Berlanjut pada kegiatan pembelajaran yang didalamnya sudah masuk pada tahapan model *learning cycle*.

1) Deskripsi kegiatan pembelajaran

a) Kegiatan Awal

Pembelajaran dilakukan dengan guru mengkodisikan siswa ke dalam pembelajaran yang kondusif dengan diawali berdoa dan mengecek kehadiran siswa, jikalau pada saat melaksanakan siklus I guru belum memberikan motivasi kepada siswa, pada pelaksanaan siklus II guru sudah mulai memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi. Adapun apersepsi yang dilakukan adalah:

Guru : “ Ayooo siapa yang masih ingat pelajaran yang kita pelajari minggu lalu?”

Siswa : (Tersenyum)

Guru : “Coba sebutkan sifat-sifat benda?”

siswa : “ Padat, cair, dan gas bu...”

Guru : “ Iya, ternyata masih pada ingat yah..Coba perubahan yang terjadi pada lilin setelah dibiarkan menyala apakah dapat kembali ke bentuk semula?”

Siswa : (Diam dan tersenyum)

Guru : “Ada yang tahu tidak ayoo...??”

Siswa : “ tidak bu (salah satu anak)”

Guru : “ tidak? Kenapa Tidak.

Siswa : (Tersenyum)

Guru : Untuk membuktikan jawab yang dijawab oleh teman kalian betul atau tidak? nanti kita buktikan sama-sama yah.. Hari ini kita akan kembali belajar tentang perubahan sifat benda, ibu mau dalam pembelajaran hari ini kalian bisa lebih semangat lagi..”

siswa : “ siapp bu....”

Setelah apersepsi selesai dilakukan kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap inti pembelajaran guru membagi siswa kedalam kelompok belajar. Dimana pada saat siklus I guru membagi siswa kedalam empat kelompok. Pada siklus II ini guru membagi siswa kedalam lima kelompok. Perubahan dari empat kelima ini dilakukan guru agar semua peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran. Setelah kelompok dibentuk menjadi lima kelompok siswa berkumpul dengan kelompoknya , kemudian langsung masuk pada tahapan LC.

(1) Tahap Engagement

Guru memberikan pertanyaan seputar masalah yang sering dilihat mengenai perubahan sifat. Kegiatan ini dilakukan agar skemata awal siswa lebih dibuka tentang materi perubahan sifat benda setelah mendapatkan skemata dari apersepsi tadi.

Guru : “Ibu mempunyai buah Apel. Ibu lupa memakannya dan membiarkan buah mangga tersebut selama beberapa hari. Buah yang tadinya segar, menjadi berubah warna, bentuk dan bau. Apa yang terjadi pada buah apel tersebut? coba Vega apa..?”

Vega : “Busuk bu...”

Guru : “ iya betul...Coba siapa yang tahu itu termasuk kedalam proses penyebab terjadinya apa Nurul, Nurkomala?”

Nurul, Nurkomala : “ (Terdiam)....”

Renaldi : “Perubahan sifat benda bu...”

Guru : “ Apa yang dikatakan Renal benar ya anak-anak..”

(2) Tahap *Exploration*

Pada tahap ini siswa dibagikan LKS oleh guru. Setelah dibagikan LKS setiap kelompok diminta untuk memahami terlebih dahulu tentang petunjuk yang ada pada LKS. Setelah itu setiap kelompok diberikan kesempatan untuk melakukan percobaan yang dijelaskan dalam LKS. Peran guru hanya membimbing siswa, selebihnya siswa yang mencari materi yang sedang dipelajari.

(3) Tahap *Explanation*

Setelah melakukan percobaan guru meminta siswa untuk menuliskan hasil percobaan yang telah dilakukan oleh setiap kelompok. Setelah menuliskan hasil percobaan guru juga meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil percobaan yang telah ditulis di depan kelas secara bergantian.

Guru : “Siapa perwakilan dari kelompok I yang mau membacakan hasilnya?”

Diana : “Saya bu (membacakan hasil percobaan yang telah dilakukan)..”

Guru : “Terimakasih Diana..nah itu tadi hasil dari kelompok I, coba perwakilan dari kelompok II..?”

Gladis : “ maju kedepan (membacakan hasil)....”

Guru : “ Selanjutnya kelompoknya III ,IV dan V...?”

Putri P, Renaldi & Elsa : “Maju dan bergantian membacakan hasilnya”

Guru : “Semua hasil sudah dibacakan ya anak-anak, intinya kertas yang dibakar termasuk kedalam perubahan tetap, es batu yang jemur merupakan perubahan sementara dan mentega yang dipanaskan merupakan sementara....”

(6) Tahap *Elaborasi*

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk mengaplikasikan pembelajaran yang telah diberikan guru di rumah dengan melakukan kegiatan baru. Seperti contoh membantu ibu memasak bubur.

(7) Tahap terakhir yaitu tahap *Evaluasi*

Dalam tahap ini guru mengamati hasil dari pengetahuan siswa.

Di bawah ini terdapat tabel pembagian kelompok pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.12
Kelompok Belajar Siswa Siklus II

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5
1. Doni	1. Alfian	1. Fajar	1. Renaldi	1. Rizal
2. Diana	2. Gladis	2. Putri P	2. Nurzihan	2. Elsa
3. Jafar	3. Verra	3. Sabilah	3. Nurkola	3. Yuda
4. Vegga	4. Indra	4. Nurul	4. Putri	4. Kiki

c) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru memberikan siswa evaluasi, guna untuk mengukur hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle*. Setelah evaluasi diberikan selesai guru menutup pembelajaran yang di dalamnya guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, tak lupa juga guru memberikan penguatan kepada siswa, diakhiri dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

2) Deskripsi pelaksanaan kinerja guru siklus II

Dalam pembahasan sebelumnya telah dipaparkan hasil dari kinerja guru tahap perencanaan. Bagian ini akan dipaparkan mengenai kinerja guru tahap pelaksanaan. Hasil observasi kinerja guru tahap pelaksanaan yang didapat pada siklus II mengenai perubahan sifat benda tahap perencanaan yang dilakukan dengan menggunakan model *learning cycle* dapat dilihat dalam tabel yang telah dibuat peneliti. Berikut tabel hasil kinerja guru siklus II:

Tabel 4.13

Hasil Observasi Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Siklus II

Aspek yang diamati	Skor				Keterangan
	0	1	2	3	
Pra pembelajaran					
Kesiapan ruang alat medi pembelajaran				√	Sesuai
Memeriksa kesiapan siswa				√	Sesuai
Membuka pembelajaran					
Melakukan kegiatan apersepsi				√	Sesuai
Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan				√	Sesuai
Kegiatan inti pembelajaran					
Penguasaan materi pembelajaran				√	Sesuai
Pengorganisasian kelas			√		Perbaikan
Strategi dalam melaksanakan pembelajaran			√		Perbaikan
Penanaman konsep pembelajaran				√	Sesuai
Menjelaskan langkah-langkah model <i>Learning Cycle</i>)				√	Sesuai
Melaksanakan langkah-langkah model <i>Learning Cycle</i>				√	Sesuai
Menciptakan pembelajaran yang dapat memicu dan memelihara keterlibatan siswa				√	Sesuai
Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar				√	Sesuai
Penggunaan bahasa				√	Sesuai
Kegiatan akhir					
Menarik kesimpulan pembelajaran				√	Sesuai
Evaluasi					
Mengevaluasi seluruh proses pembelajaran				√	Sesuai
Pemantauan pada saat melakukan evaluasi dan setelah evaluasi				√	Sesuai
Jumlah skor	46				
Jumlah total skor	48				
Presentasi total	95%				

Target : Kinerja guru dikatakan berhasil jika mencapai kriteria baik sekali dengan persentase 85%

Tabel 4.14
Kriteria Ketuntasan Kinerja Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran
Learning Cycle

Rentang Nilai Persentase	Deskripsi
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Hasil yang diperoleh dari observasi kinerja guru tahap pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II di SDN Kubangdeleg diperoleh jumlah skor 48, guru mendapat skor 46 (95%). Jika diinterpretasikan ke dalam klasifikasi persentase tahap pelaksanaan ini termasuk ke dalam kriteria baik sekali dan mengalami peningkatan dari siklus I. Jadi kesimpulan tindakan perbaikan kinerja guru tahap pelaksanaan siklus II ini sebagian besar dari kinerja guru telah terpenuhi dan mengalami peningkatan dari siklus I. Terbukti skor yang didapat hampir semua tiga, dan hanya ada beberapa aspek yang mendapat skor dua dan harus diperbaiki dengan melakukan tindakan pada siklus III. Adapun cara untuk mengolah data kinerja guru tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

$$\text{kinerja guru} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

c. Paparan Data Aktivitas Siswa Siklus II

Berikut hasil aktivitas siswa pada saat pelaksanaan siklus II :

- 1) Ketika proses pembelajaran yang dilakukan siklus II siswa sudah siap untuk menerima materi.
- 2) Saat menerima penjelasan dan melakukan pembelajaran secara berkelompok masih ada dua siswa masih kurang aktif.
- 3) Ketika melakukan percobaan masih tiga siswa yang keluar masuk kelas.

Untuk lebih jelas mengenai aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama	Kriteria												Skor	Nilai	Tafsiran
		Tanggungjawab				Keaktifan				Kedisiplinan						
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0			
1.	Doni. K		√				√			√				7	77,8	B
2.	Alfian	√				√					√			8	88,9	BS
3.	Diana Sari		√				√				√			7	77,8	B
4.	Elsa Dwi	√				√				√				9	100	BS
5.	Fajar W			√			√			√				4	44,4	C
6.	Gladis P.A	√				√					√			8	88,9	BS
7.	Jafar		√				√				√			6	66,7	B
8.	Nurkomala				√			√					√	3	33,3	K
9.	Nurzihan		√				√				√			6	66,7	B
10.	Putri Pebri	√				√				√				9	100	BS
11.	Rizal A		√				√			√				7	77,8	B
12.	Renaldi A	√				√					√			9	100	BS
13.	Sabilah R	√				√					√			8	88,9	B S
14.	Kiki	√					√				√			7	77,8	B
15.	Verra Tita			√			√				√			5	55,6	C
16.	Yuda Adi	√				√					√			8	88,9	BS
17.	Indra J		√			√					√			7	77,8	B
18.	Putri A			√				√				√		6	66,7	B
19.	Nurul			√				√				√		3	33,3	K
20.	Vega Meili			√				√				√		3	33,3	K
Jumlah													130			
Persentase%													72,2%			

Target : - Secara individu aktivitas siswa dikatakan berhasil jika mencapai kriteria baik.

- Secara keseluruhan aktivitas siswa dikatakan tuntas jika siswa mencapai kriteria baik atau baik sekali berjumlah $\geq 85\%$.

Tabel 4.16
Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa

Rentang Nilai Persentase	Deskripsi
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel 4.16 aktivitas siswa siklus II sudah cukup baik dan mengalami peningkatan dari siklus I. Berikut akan dipaparkan lebih jelas mengenai aktivitas siswa:

- 1) Pada aspek tanggungjawab sebanyak delapan siswa memperoleh poin tiga, enam siswa memperoleh poin dua, dan lima siswa mendapat poin satu, dan hanya satu siswa mendapatkan poin nol.
- 2) Pada aspek keaktifan sebanyak delapan siswa mendapat poin tiga, tujuh siswa memperoleh poin dua, lima siswa mendapat poin satu, dan pada aspek kerjasama ini tidak ada siswa yang mendapat poin nol.
- 3) Pada aspek disiplin sebanyak empat siswa mendapat poin tiga, 12 siswa mendapat point dua, empat siswa mendapat poin satu, dan pada aspek komunikasi ini tidak ada siswa yang mendapatkan poin nol.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa siklus I tentang materi perubahan sifat benda terdapat 7 siswa berkategori baik sekali, 8 siswa berkategori baik, 6 siswa berkategori cukup, dan 2 siswa berkategori kurang, dan 3 siswa berkategori kurang. Secara keseluruhan aktivitas siswa meningkat menjadi 72,2 %. Meskipun aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I, tetapi belum mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 85%. Karena belum mencapai target maka itu perlu dilakukan kembali perbaikan tindakan di siklus selanjutnya yaitu siklus III.

d. Paparan Data Hasil Siklus II

Pada tabel sebelumnya sudah dipaparkan mengenai hasil aktivitas siswa siklus II. Dalam bagian ini yang akan dipaparkan tentang hasil observasi yang telah dilakukan:

- 1) Ada satu Siswa yang menanyakan pengertian dari memuai pada saat mengerjakan lembar evaluasi.
- 2) Ada dua siswa yang masih tidak mengerti dengan petunjuk umum yang ada pada lembar evaluasi.
- 3) Ada tiga orang siswa yang masih melihat kiri kanan ketika mengerjakan evaluasi. Untuk lebih jelas melihat hasil evaluasi pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17
Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nama	NomorSoal										Jumlahskor	Nilai	Penafsiran	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			r	Tuntas
Doni K.	1	1	0	0	1	1	2	2	0	2	10	67	√	
Alfian Y	1	1	1	1	1	0	2	2	2	2	13	87	√	
Diana S	0	0	0	1	1	2	2	2	1	2	11	73	√	
Elsa D	0	1	0	0	1	1	2	2	2	2	11	73	√	
Fajar W	0	0	1	1	0	0	2	2	2	0	8	53		√
Gladis A	0	1	0	1	1	2	1	2	2	2	12	80	√	
Jafar S	1	1	0	0	1	0	2	2	0	2	10	67	√	
Nurkomala	1	1	1	0	1	0	0	2	2	0	8	53		√
Nurzihan	0	1	1	1	0	2	0	2	1	2	10	67	√	
Putri P	1	1	0	0	1	2	1	1	1	2	12	80	√	
Rizal A	1	1	1	1	1	0	0	2	1	2	10	67	√	
Renaldi F	1	1	1	0	1	1	2	2	0	2	11	73	√	
Sabilah R	0	1	1	1	1	1	1	2	1	2	11	73	√	
Kiki	1	1	0	1	1	0	0	2	2	2	10	67	√	
Verra T F	0	1	1	0	1	1	2	1	1	2	9	60		√
Yuda A S	1	1	1	0	1	1	2	2	0	2	11	73	√	
Indra J	1	1	1	0	1	0	0	2	1	2	9	60		√
Putri A	1	1	1	1	1	0	2	2	2	0	11	73	√	
M. Nurul	0	1	0	0	1	0	1	2	2	2	9	60		√
Vegga M	0	1	0	0	1	0	2	2	2	2	10	67	√	
Jumlah											206	1373	15	5
Presentase													75%	25%

Kriteria penilaian sebagai berikut :

- 1) Item soal nomor 1 (skor 1)
- 2) Item soal nomor 2 (skor 1)
- 3) Item soal nomor 3 (skor 1)
- 4) Item soal nomor 4 (skor 1)
- 5) Item soal nomor 5 (skor 1)
- 6) Item soal nomor 6 (skor 2)
- 7) Item soal nomor 7 (skor 2)
- 8) Item soal nomor 8 (skor 2)
- 9) Item soal nomor 9 (skor 2)
- 10) Item soal nomor 10 (skor 2)
- 11) Skor maksimum = 15
- 12) Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total}} \times 100$
- 13) KKM= 65
- 14) Batas ketuntasan individual = 65
- 15) Dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh ≥ 65
- 16) Dikatakan tidak tuntas jika nilai yang diperoleh ≤ 65
- 17) Target = 85%
- 18) Secara keseluruhan dikatakan tuntas jika siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak $\geq 75\%$.

Dari Tabel 4.17 terlihat bahwa hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda yang dilakukan pada siklus I mengalami peningkatan dari data awal. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

- a) Soal no 1 pilihan ganda menjelaskan tentang ciri-ciri benda cair, dari Soal no I ini masih ada delapan siswa yang menjawab salah dan 12 siswa menjawab benar.
- b) Soal no 2 pilihan ganda mengidentifikasi air termasuk ke dalam benda bening, dari soal no 2 ini hanya ada dua siswa yang menjawab salah, dan 18 siswa menjawab benar.

- c) Soal no 3 pilihan ganda mengidentifikasi pencampuran air yang dilakukan pada semen. Dari soal tersebut sembilan siswa yang menjawab salah dan 11 siswa menjawab benar.
- d) Soal no 4 pilihan ganda menyebutkan benda yang mengalami perubahan tetap, dari soal ini masih 11 siswa yang masih menjawab salah, dan sembilan siswa menjawab benar.
- e) Soal no 5 pilihan ganda menyebutkan benda yang mengalami perubahan sementara, dari soal ini masih ada duasiswa yang menjawab salah dan 18 siswa menjawab benar.
- f) Soal no 6 uraian menjelaskan sifat benda padat, cair, dan gas. Dari soal ini 10 siswa yang menjawab salah dan 10 siswa menjawab benar.
- g) Soal no 7 uraian menjelaskan tentang perubahan tetap dan perubahan sementara. Dari soal ini ada lima siswa yang masih menjawab salah dan 15 siswa menjawab benar.
- h) Soal no 8 uraian menyebutkan dua contoh benda yang bersifat padat, cair, dan gas. Dari soal tersebut semua siswa menjawab benar.
- i) Soal no 9 uraian menyebutkan dua benda yang mengalami perubahan tetap dan perubahan sementara. Dari soal tersebut empat siswa masih menjawab salah dan 16 siswa menjawab benar.
- j) Soal no 10 uraian menjelaskan pengaruh perubahan sifat benda. Dari soal tersebut ada dua siswa yang masih menjawab salah dan 18 siswa menjawab benar.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN Kubangdeleg mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan walaupun hasilnya belum mencapai target yang diharapkan. Data awal yang diperoleh hanya terdapat 6 (30%) siswa yang telah mencapai KKM dan 14 (70%) siswa yang belum mencapai KKM, saat pelaksanaan siklus I siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 10 siswa (50%) dan 10 siswa (50%) belum mencapai KKM. Kemudian dilakukan tindakan siklus II. Siswa yang mencapai KKM meningkat kembali menjadi 15 (75%) dan 5 (25%) siswa belum mencapai KKM. Artinya hasil belajar siswa meningkat 25% dan hasil belajar

siswa siklus II mengalami peningkatan dari siklus I walaupun belum mencapai target yang telah ditetapkan.

e. Analisis dan Refleksi Siklus II

1. Analisis Siklus II

Dari beberapa data yang telah didapat oleh peneliti dalam proses perencanaan dan pelaksanaan siklus II menggunakan model *learning cycle* pada materi perubahan sifat benda dapat dianalisis yaitu sebagai berikut :

a) Kinerja Guru

- 1) Guru tidak menjelaskan materi sesuai dengan urutannya, ketika menyampaikan materi guru menyampaikannya dengan urutan yang tidak sama dengan apa yang ada dalam RPP.
- 2) Guru mulai dapat mengelola kelas, meskipun masih sedikit kesulitan mengkondisikan siswa saat melakukan praktikum.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa siklus II ini sudah mengalami peningkatan. Berikut hasil dari analisis Siklus II:

- 1) Sudah banyak siswa yang mau bertanya dan mengemukakan pendapatnya sehingga pembelajaran terasa hidup.
- 2) Ketika melakukan pembelajaran secara berkelompok siswa sudah mau bertanggungjawab dan aktif meskipun masih ada dua siswa yang tidak aktif.
- 3) Tiga siswa keluar masuk kelas saat melakukan kegiatan percobaan saat pembelajaran.

c) Hasil Belajar Siswa

Untuk hasil belajar siswa siklus II tentang materi perubahan sifat benda mengalami peningkatan dari siklus I. Berikut hasil analisis siklus II:

- 1) Satu siswa yang kurang memahami soal sudah berani menanyakan kepada guru apa yang tidak mereka pahami.
- 2) Dua siswa yang belum memahami tentang petunjuk umum pengisian.
- 3) Tiga siswa yang masih menengok ke kanan dan kiri saat mengisi evaluasi.

Namun hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan meskipun belum mencapai target yang diharapkan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

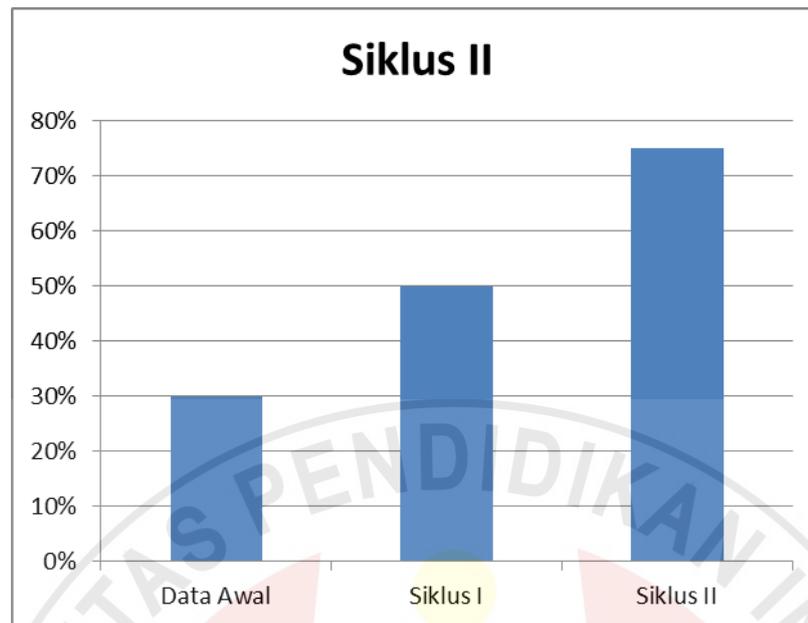


Diagram 4.2

Perbandingan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari data diagram di atas terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Kubangdeleg pada materi perubahan sifat benda dengan menerapkan model *learning cycle*. Walaupun peningkatannya belum mencapai target yang ditetapkan. Untuk itu, perlu diadakan perbaikan pada penelitian siklus III.

1) Refleksi Siklus II

1. Kinerja Guru

- a) Guru tidak menjelaskan materi sesuai dengan urutannya, ketika menyampaikan materi guru menyampaikannya dengan urutan yang tidak sama dengan apa yang ada dalam RPP. Pada siklus III guru menyampaikan materi sesuai dengan urutannya agar peserta didik tidak kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.
- b) Guru mulai dapat mengelola kelas, meskipun masih sedikit kesulitan mengkondisikan siswa saat melakukan praktikum. Pada siklus III guru kembali mengingatkan peraturan yang dibuat sama seperti siklus I.

2. Aktivitas Siswa

- a) Sudah banyak siswa yang mau bertanya dan mengemukakan pendapatnya sehingga pembelajaran terasa hidup. Pada siklus III guru memberikan siswa motivasi untuk terus semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - b) Ketika melakukan pembelajaran secara berkelompok siswa sudah mau bertanggungjawab dan aktif meskipun masih ada dua siswa yang tidak aktif. Pada siklus III guru meminta dua siswa tersebut untuk maju mewakili kelompok mereka untuk menyampaikan hasil diskusi.
 - c) Tiga siswa keluar masuk kelas saat melakukan kegiatan percobaan saat pembelajaran. Pada siklus III guru menciptakan aturan jika siswa keluar kelas dari dua kali, tidak boleh untuk melanjutkan mengikuti pembelajaran.
3. Hasil belajar Siswa
- a) Satu siswa yang kurang memahami soal sudah berani menanyakan kepada guru apa yang tidak mereka pahami. Pada siklus III guru menjelaskan kembali soal-soal yang ada pada evaluasi dan meminta siswa langsung menanyakan kepada guru jika ada soal yang tidak dipahami.
 - b) Dua siswa yang belum memahami tentang petunjuk umum pengisian. Pada siklus III guru menjelaskan terlebih dahulu maksud dari petunjuk umum.
 - c) Tiga siswa yang masih menengok ke kanan dan kiri saat mengisi evaluasi. Pada siklus III guru mendakati tiga siswa yang mencontek dan duduk didekat mereka.

4. Data Paparan Siklus III

a. Paparan data perencanaan siklus III

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan yang harus diperbaiki dalam siklus III sama halnya dengan siklus I dan II. seperti pembuatan RPP, menyiapkan alat, sumber pembelajaran dan merencanakan langkah dan tindakan apa yang akan dilakukan pada saat pembelajaran.

Dalam tahap ini peneliti memastikan seluruh rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa tentang materi perubahan sifat benda dengan menerapkan model *learning cycle*. Adapun perencanaan yang dilakukan dalam siklus III yaitu:

- 1) Memperbaiki kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tindakan apa yang akan dilaksanakan pada saat pelaksanaan siklus III yang sesuai dengan model *learning cycle*.
- 2) Menyiapkan kembali media, sumber belajar yang mendukung untuk pembelajaran menggunakan model *learning cycle*.
- 3) Membuat format observasi, format wawancara, dan format catatan lapangan.

Adapun mengenai kinerja guru tahap perencanaan siklus I mengenai materi perubahan sifat benda dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18

Hasil Observasi Kinerja Guru Tahap Perencanaan Siklus III

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor				Keterangan
		0	1	2	3	
I	Perumusan tujuan pembelajaran				√	Sesuai
II	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar					
1.	Kesesuaian materi ajar				√	Sesuai
2.	Keruntutan materi ajar				√	Sesuai
III	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran			√		Perbaikan
IV	Skenario/kegiatan pembelajaran					
1.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran				√	Sesuai
2.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu				√	Sesuai
3.	Kelengkapan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model <i>Learning Cycle</i>				√	Sesuai
V	Menyiapkan LKS				√	Sesuai
VI	Penilaian Hasil belajar					
1.	Kesesuaian tipe penilaian dan kejelasan prosedur penilaian				√	Sesuai
2.	Menyusun lembar penilaian				√	Sesuai
Jumlah skor		29				
Jumlah total skor		30				
Presentasi total		96,7%				

Target : Kinerja guru dikatakan berhasil jika mencapai kriteria baik sekali dengan persentase 85%

Tabel 4.19
Kriteria Ketuntasan Kinerja Guru Pada Perencanaan Pembelajaran
Learning Cycle

Rentang Nilai Persentase	Deskripsi
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru untuk tahap perencanaan memperoleh total skor 30, guru memperoleh skor 29(96,7%) Jika diinterpretasikan ke dalam klasifikasi presentase tahap perencanaan termasuk ke dalam kriteria baik sekali. Maka kesimpulan dari tahap perencanaan siklus III ini mengalami peningkatan. Adapun cara untuk mengolah data kinerja guru tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

$$\text{kinerja guru} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dalam model *learning cycle*. Pelaksanaan model *learning cycle* siklus III pada hari Sabtu, tanggal 30 Mei 2015. Berlanjut pada kegiatan inti yang didalamnya sudah masuk pada tahapan model *learning cycle*.

1) Deskripsi kegiatan pembelajaran

a) Kegiatan Awal

Pembelajaran dilakukan dengan guru mengkondisikan siswa ke dalam pembelajaran yang kondusif dengan diawali menanyakan kabar siswa, dilanjutkan dengan berdoa, dan mengecek kehadiran siswa. Pelaksanaan yang dilakukan di siklus III tidak banyak yang berubah melainkan sama dengan pelaksanaan siklus II. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti

proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi. Adapun apersepsi yang dilakukan adalah:

Guru : “ Ibu mau bertanya dan pertanyaan yang ibu berikan sama dengan pertanyaan hari rabu.. Siapa yang tau Sifat-sifat benda apa saja?”

siswa : “ Padat, cair, dan gas bu...”

Guru : “ Iya, pintar-pintar murid ibu.. Untuk lebih memantapkan lagi materi tentang perubahan sifat benda, hari ini kita belajar kembali mengenai materi itu. Ibu berharap kalian tidak bosan dengan pelajaran yang kita pelajari.. coba bosan tidak ibu tanya..?”

siswa : “ Tidak bu..”

Setelah apersepsi selesai dilakukan kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap inti pembelajaran sama dengan siklus II guru membagi siswa kedalam lima kelompok belajar, dan masih tetap kelompok yang dipakai dalam siklus ke II. Setelah kelompok dibentuk menjadi empat kelompok siswa berkumpul dengan kelompoknya dan langsung masuk pada tahapan LC.

(1) Tahap Engagement

Guru memberikan pertanyaan seputar masalah yang sering dilihat mengenai perubahan sifat. Kegiatan ini dilakukan agar skemata awal siswa lebih dibuka tentang materi perubahan sifat benda setelah mendapatkan skemata dari apersepsi tadi.

Guru : “Ibu membeli Es krim. ketika sampai rumah es yang ibu beli mencair.. siapa yang tahu mengapa es bisa mencair..?”

Alfian : “ es yang tadinya keras mencair karena dibiarkan terlalu lama bu itu yang salah satu perubahan sifat benda dari padat kecair ...”

Guru : “ iya pintar fian..”

(2) Tahap *Exploration*

Pada tahap ini siswa dibagikan LKS oleh guru. Setelah dibagikan LKS setiap kelompok diminta untuk memahami terlebih dahulu tentang petunjuk yang ada pada LKS. Setelah itu setiap kelompok diberikan kesempatan untuk melakukan percobaan yang dijelaskan dalam LKS. Peran guru hanya

membimbing siswa, selebihnya siswa yang mencari materi yang sedang dipelajari.

(3) Tahap *Explanation*

Setelah melakukan percobaan guru meminta siswa untuk menuliskan hasil percobaan yang telah dilakukan oleh setiap kelompok. Setelah menuliskan hasil percobaan guru juga meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil percobaan yang telah ditulis di depan kelas secara bergantian.

Guru : “Siapa perwakilan dari kelompok I yang mau membacakan hasilnya? coba ibu minta vegga ya yang bacakan hasilnya...”

Vega : “ (membacakan hasil percobaan yang telah dilakukan)..”

Guru : “Terimakasih Vegga..nah itu tadi hasil dari kelompok I, coba perwakilan dari kelompok II..?”

Verra : “ maju kedepan (membacakan hasil)....”

Guru : “ Selanjutnya kelompoknya III ibu minta coba Nurul, IV Nurkomala dan kelompok V Yuda...?”

Vegga, Nurul, Nurkomala dan Yuda : “Maju dan bergantian membacakan hasilnya”

Guru : “Semua hasil sudah dibacakan ya anak-anak, intinya kertas yang dibakar termasuk kedalam perubahan tetap, es batu yang jemur merupakan perubahan sementara dan mentega yang dipanaskan merupakan sementara....”

(4) Tahap *Elaborasi*

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk mengaplikasikan pembelajaran yang telah diberikan guru di rumah dengan melakukan kegiatan baru. Seperti contoh membantu ibu memasak sayur.

(5) Tahap terakhir yaitu tahap *Evaluasi*

Dalam tahap ini guru mengamati hasil dari pengetahuan siswa. Di bawah ini terdapat tabel pembagian kelompok pada siklus III sebagai berikut:

Tabel 4.20
Kelompok Belajar Siswa Siklus II

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5
5. Doni	5. Alfian	5. Fajar	5. Renaldi	5. Rizal
6. Diana	6. Gladis	6. Putri P	6. Nurzihan	6. Elsa
7. Jafar	7. Verra	7. Sabilah	7. Nurkola	7. Yuda
8. Vegga	8. Indra	8. Nurul	8. Putri	8. Kiki

c) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru memberikan siswa evaluasi, guna untuk mengukur hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle*. Setelah evaluasi diberikan selesai guru menutup pembelajaran yang di dalamnya guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, tak lupa juga guru memberikan penguatan kepada siswa, diakhiri dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

Adapun mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa siklus III akan dijabarkan sebagai berikut:

2) Deskripsi pelaksanaan kinerja guru siklus III

Sebelum pada pembahasan hasil kinerja guru siklus III, di atas sudah dipaparkan hasil dari kinerja guru siklus I dan II yang mengalami peningkatan. Saat pembelajaran dengan menggunakan model *learning cycle*, kinerja guru siklus III juga kembali diobservasi. Hasil observasi kinerja guru saat pembelajaran perubahan sifat benda siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.21

Hasil Observasi Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Siklus III

Aspek yang diamati	Skor				Keterangan
	0	1	2	3	
Pra pembelajaran					
Kesiapan ruang alat medi pembelajaran				√	Sesuai
Memeriksa kesiapan siswa				√	Sesuai
Membuka pembelajaran					
Melakukan kegiatan apersepsi				√	Sesuai
Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan				√	Sesuai
Kegiatan inti pembelajaran					
Penguasaan materi pembelajaran				√	Sesuai
Pengorganisasian kelas			√		Perbaikan
Strategi dalam melaksanakan pembelajaran				√	Sesuai
Penanaman konsep pembelajaran				√	Sesuai
Menjelaskan langkah-langkah model <i>Learning Cycle</i>)				√	Sesuai
Melaksanakan langkah-langkah model <i>Learning Cycle</i>				√	Sesuai
Menciptakan pembelajaran yang dapat memicu dan memelihara keterlibatan siswa				√	Sesuai
Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar				√	Sesuai
Penggunaan bahasa				√	Sesuai
Kegiatan akhir					
Menarik kesimpulan pembelajaran				√	Sesuai
Evaluasi					
Mengevaluasi seluruh proses pembelajaran				√	Sesuai
Pemantauan pada saat melakukan evaluasi dan setelah evaluasi				√	Sesuai
Jumlah skor	47				
Jumlah total skor	48				
Presentasi total	97,7%				

Target : Kinerja guru dikatakan berhasil jika mencapai kriteria baik sekali dengan persentase 85%

Tabel 4.22
Kriteria Keberhasilan Kinerja Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran
Learning Cycle

Rentang Nilai Persentase	Deskripsi
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Hasil observasi pelaksanaan kinerja guru siklus III yang dilakukan pada siswa kelas V di SDN Kubangdeleg diperoleh jumlah skor 48, guru mendapat skor 47 (97,7%). Jika diinterpretasikan ke dalam klasifikasi persentase tahap pelaksanaan ini termasuk ke dalam kriteria baik sekali dan mengalami peningkatan dari siklus II. Jadi kesimpulan pada kinerja guru tahap pelaksanaan siklus III ini sebagian besar dari kinerja guru telah terpenuhi dan telah mencapai target yang ditetapkan. Maka kesimpulan dari tahap perencanaan siklus III ini mengalami peningkatan. Adapun cara untuk mengolah data kinerja guru tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

$$\text{kinerja guru} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

c. Paparan Data Aktivitas Siswa Siklus III

Ketika proses pembelajaran yang dilakukan siklus pada III siswa sudah siap untuk menerima materi dan bersemangat. Terbukti dengan tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama	Kriteria												Skor	Nilai	Tafsiran
		Tanggungjawab				Keaktifan				Kediplisan						
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0			
1.	Doni. K		√				√			√				7	77,8	B
2.	Alfian	√				√				√				9	100	BS
3.	Diana Sari	√				√				√				9	100	BS
4.	Elsa Dwi	√				√				√				9	100	BS
5.	Fajar W		√			√				√				6	66,7	B
6.	Gladis P.A	√				√				√				9	100	BS
7.	Jafar	√				√				√				8	88,9	BS
8.	Nurkomala				√			√					√	4	44,4	C
9.	Nurzihan		√			√				√				8	88,9	BS
10.	Putri Pebri	√				√				√				9	100	BS
11.	Rizal A	√				√				√				9	100	BS
12.	Renaldi A	√				√				√				9	100	BS
13.	Sabilah R	√				√				√				8	88,9	B S
14.	Kiki	√					√			√				8	88,9	BS
15.	Verra Tita	√				√				√				9	100	BS
16.	Yuda Adi	√				√					√			8	88,9	BS
17.	Indra J	√				√				√				9	100	BS
18.	Putri A	√				√					√			7	88,9	BS
19.	Nurul		√				√						√	5	55,6	C
20.	Vega Meili		√				√			√				7	77,8	B
Jumlah													157			
Persentase%													87,2%			

Target : - Secara individu aktivitas siswa dikatakan berhasil jika mencapai kriteria baik.

- Secara klasikal aktivitas siswa dikatakan tuntas jika siswa mencapai kriteria baik atau baik sekali berjumlah $\geq 85\%$.

Tabel 4.24
Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa

Rentang Nilai Persentase	Deskripsi
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel 4.23 aktivitas siswa siklus II sudah cukup baik dan mengalami peningkatan dari siklus I. Berikut akan dipaparkan lebih jelas mengenai aktivitas siswa:

- 1) Pada aspek tanggungjawab sebanyak 14 siswa memperoleh poin tiga, lima siswa memperoleh poin dua, tidak ada siswa mendapat poin satu, dan hanya satu siswa mendapatkan poin nol.
- 2) Pada aspek keaktifan sebanyak 14 siswa mendapat poin tiga, lima siswa memperoleh poin dua, satu siswa mendapat poin satu, dan pada aspek kerjasama ini tidak ada siswa yang mendapat poin nol.
- 3) Pada aspek Kedisiplinan sebanyak 12 siswa mendapat poin tiga, enam siswa mendapat point dua, dua siswa mendapat poin satu, dan pada aspek komunikasi ini tidak ada siswa yang mendapatkan poin nol.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa siklus I tentang materi perubahan sifat benda terdapat 15 siswa berkategori baik sekali, siswa berkategori baik 3, dan siswa berkategori cukup 2. Aktivitas siswa pada siklus pertama hanya 52,8%, sedangkan siklus II meningkat menjadi 72,2% dan itu belum mencapai target. Setelah diadakan siklus III kembali mengalami peningkatan menjadi 87,2%, sehingga tidak ada siswa yang masuk ke dalam kategori kurang. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan siklus III ini sudah mencapai target yang ditetapkan.

d. Paparan Data Hasil Belajar Siklus III

Pada bagian sebelumnya sudah dipaparkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan II. Dalam bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil observasi

yang dilakukan pada siklus III mengenai data hasil belajar siswa kelas V SDN Kubangdeleg yang mengalami peningkatan dari setiap siklus tentang materi perubahan sifat benda dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle*. Adapun untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil belajar siswa data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.25
Data Hasil Belajar Siswa Siklus III

Nama	NomorSoal										Jumlah skor	Nilai	Penafsiran	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Tuntas	BelumTuntas
Doni K.	1	1	1	1	1	2	2	2	0	2	13	87	√	
Alfian Y	1	1	1	1	1	0	2	2	2	2	13	87	√	
Diana S	1	1	0	1	1	2	2	0	1	2	11	73	√	
Elsa D	1	1	0	0	1	2	2	2	2	2	13	87	√	
Fajar W	0	0	1	1	0	0	2	2	2	0	12	80	√	
Gladis A	1	1	0	1	1	2	2	2	1	2	13	87	√	
Jafar S	1	1	1	1	1	0	1	1	1	2	10	67	√	
Nurkomala	0	1	0	0	0	0	2	2	2	2	9	60		√
Nurzihan	0	1	0	1	1	2	2	2	1	2	12	80	√	
Putri P	1	1	0	0	1	2	2	2	2	2	13	87	√	
Rizal A	1	1	1	0	1	2	1	2	1	2	12	80	√	
Renaldi F	1	1	1	1	1	0	2	1	1	2	11	73	√	
Sabilah R	0	1	1	1	1	1	1	2	1	2	12	80	√	
Kiki	1	1	1	0	1	2	2	2	1	2	13	87	√	
Verra T F	1	1	0	1	1	0	2	1	1	2	10	67	√	
Yuda A S	1	1	1	1	1	0	2	2	0	2	11	73	√	
Indra J	1	1	1	1	1	2	2	0	0	1	10	67	√	
Putri A	1	1	1	1	1	0	2	2	2	0	13	87	√	
Nurul	0	0	0	1	1	1	0	2	2	2	9	60		√
Vegga M	0	1	0	0	1	2	2	2	2	2	12	80	√	
Jumlah										232	1549	18	2	
Presentase												90%	10%	

Kriteria penilaian sebagai berikut :

- 1) Item soal nomor 1 (skor 1)
- 2) Item soal nomor 2 (skor 1)
- 3) Item soal nomor 3 (skor 1)
- 4) Item soal nomor 4 (skor 1)
- 5) Item soal nomor 5 (skor 1)
- 6) Item soal nomor 6 (skor 2)
- 7) Item soal nomor 7 (skor 2)
- 8) Item soal nomor 8 (skor 2)
- 9) Item soal nomor 9 (skor 2)
- 10) Item soal nomor 10 (skor 2)
- 11) Skor maksimum = 15
- 12) Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total}} \times 100$
- 13) KKM = 65
- 14) Batas ketuntasan individual = 65
- 15) Dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh ≥ 65
- 16) Dikatakan tidak tuntas jika nilai yang diperoleh ≤ 65
- 17) Target = 80%
- 18) Secara keseluruhan dikatakan tuntas jika siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak $\geq 75\%$.

Dari Tabel 4.25 terlihat bahwa hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda yang dilakukan pada siklus I mengalami peningkatan dari data awal. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

- a) Soal no 1 pilihan ganda menjelaskan tentang ciri-ciri benda cair, dari Soal no I ini masih ada tujuh siswa yang menjawab salah dan 13 siswa menjawab benar.
- b) Soal no 2 pilihan ganda mengidentifikasi air termasuk ke dalam benda bening, dari soal no 2 ini hanya ada dua siswa yang menjawab salah, dan 18 siswa menjawab benar.

- c) Soal no 3 pilihan ganda mengidentifikasi pencampuran air yang dilakukan pada semen. Dari soal tersebut sembilan siswa yang menjawab salah dan 11 siswa menjawab benar.
- d) Soal no 4 pilihan ganda menyebutkan benda yang mengalami perubahan tetap, dari soal ini masih enam siswa yang masih menjawab salah, dan 14 siswa menjawab benar.
- e) Soal no 5 pilihan ganda menyebutkan benda yang mengalami perubahan sementara, dari soal ini masih ada dua siswa yang menjawab salah dan 18 siswa menjawab benar.
- f) Soal no 6 uraian menjelaskan sifat benda padat, cair, dan gas. Dari soal ini delapan siswa yang menjawab salah dan 12 siswa menjawab benar.
- g) Soal no 7 uraian menjelaskan tentang perubahan tetap dan perubahan sementara. Dari soal tersebut semua siswa menjawab benar.
- h) Soal no 8 uraian menyebutkan dua contoh benda yang bersifat padat, cair, dan gas. Dari soal tersebut masih ada dua siswa yang menjawab salah dan 18 siswa yang menjawab benar.
- i) Soal no 9 uraian menyebutkan dua benda yang mengalami perubahan tetap dan perubahan sementara. Dari soal tersebut tiga siswa masih menjawab salah dan 17 siswa menjawab benar.
- j) Soal no 10 uraian menjelaskan pengaruh perubahan sifat benda. Dari soal tersebut ada satu siswa yang masih menjawab dan 19 siswa menjawab benar.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN Kubangdeleg mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus III ini mengalami peningkatan dari siklus I, II. Pada data awal hanya terdapat 6 (30%) siswa yang telah mencapai KKM dan 14 (70%) siswa yang belum mencapai KKM, pada pelaksanaan siklus I siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 10 siswa (50%) dan 10 siswa (50%) belum mencapai KKM. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus II. Siswa yang mencapai KKM meningkat kembali menjadi 15 (75%) dan 5 (25%) siswa belum mencapai KKM. Selanjutnya pelaksanaan siklus III diperoleh 18 (90%) siswa tuntas dan 2 (10%) siswa yang belum tuntas. Artinya hasil belajar siswa mengalami peningkatan 15%

dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I, II serta tindakan pada siklus III sudah mencapai target yang ditetapkan.

e. Analisis dan Refleksi Siklus III

1) Analisis Siklus III

Hasil analisis dari pelaksanaan hasil belajar siswa siklus III menggunakan model *learning cycle* yaitu sebagai berikut :

a) Kinerja Guru

Kinerja guru pada tahap perencanaan siklus III mengalami peningkatan dari siklus I dan II. Guru tidak lagi merasa kesulitan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika merencanakan pembelajaranpun materi yang disampaikan sudah sesuai dengan keruntutan yang ada pada RPP.

b) Aktivitas Siswa

Pada saat proses pelaksanaan siswa sudah banyak mengalami perubahan. Siswa sudah memperhatikan pembelajaran dengan baik, siswa sudah aktif saat proses pembelajaran, Siswa disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, dan siswa sudah bisa bertanggungjawab.

c) Hasil Belajar Siswa

Dari hasil evaluasi kebanyakan siswa masih salah pada soal pilihan ganda. Untuk soal uraian hampir semua siswa mendapatkan skor besar. hanya saja pada siklus III ini masih ada dua orang siswa yang nilainya masih dibawah KKM. yaitu Nurkomala dan Nurul hasil belajar yang diperoleh dari setiap siklusnya selalu rendah. Namun dilihat dari hasil data yang telah dipaparkan sebelumnya terlihat jelas bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan sudah mencapai target. dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

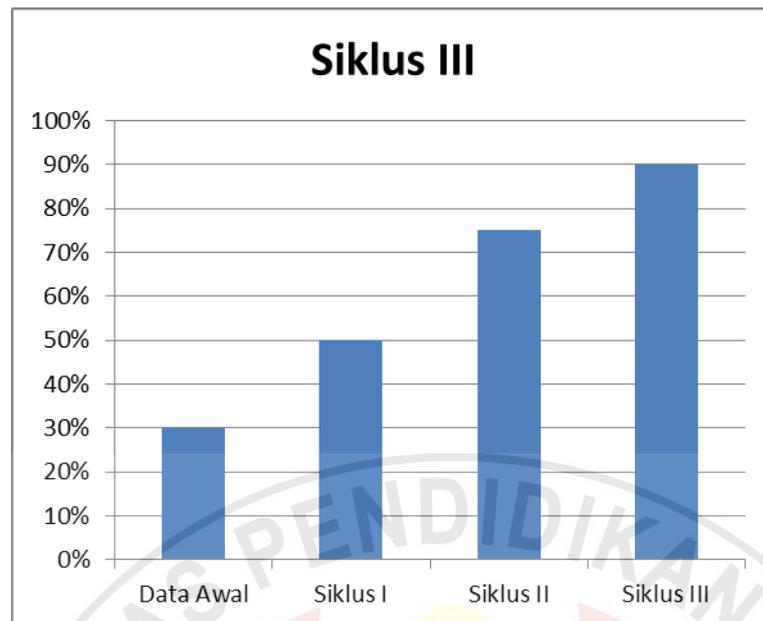


Diagram 4.3

Perbandingan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus III

2) Refleksi Siklus III

a) Kinerja Guru

Kinerja guru siklus III ini tidak banyak yang berubah dari siklus II. Guru sudah mulai bisa mengatur siswa dalam kelompok ataupun individu. Dalam kelompok guru mengurangi jumlah pembagian siswa. Dengan mengurangi pembagian jumlah siswa pembelajaran pembelajaran yang dilakukan berkelompok sedikit lebih baik dari siklus I. Siswa sudah mulai membantu temannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu guru sudah mulai memahami model *learning cycle*, dan guru juga tidak lagi terlalu mengalami kesulitan ketika melibatkan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga membuat sebagian siswa tidak takut dan malu lagi mengemukakan pendapatnya. Oleh karena itu kinerja guru siklus III sudah dapat memenuhi target yang ditetapkan.

b) **Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan.. Hampir semua siswa sudah aktif mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *learning cycle*, tidak malu dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Dalam pembelajaran yang dilakukan secara berkelompokpun siswa sudah mulai aktif bekerjasama dengan teman satu kelompoknya sehingga tugas yang diberikan dapat terselesaikan dengan cepat.

c) **Hasil belajar Siswa**

Hasil belajar siswa pada siklus III dapat meningkat karena sudah ada perbaikan dalam kinerja guru dan dalam aktivitas siswa. Hasil belajar yang tinggi tidak akan dapat jika kinerja guru masih rendah. Dalam penelitian ini guru menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Tahap tindakan siklus III ini masih ada 2 siswa yang belum memenuhi KKM. Meskipun demikian hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

B. Paparan Pendapat Guru dan Siswa

1. **Paparan pendapat Guru**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada guru SDN Kubangdeleg adalah sebagai berikut :

- a) Menurut guru pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model baru pertama kali dilakukan di SDN Kubangdeleg. Model *learning cycle* merupakan model yang dapat digunakan dalam mata pelajaran IPA. Model ini dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan membuat siswa menjadi lebih aktif.
- b) Hambatan yang ada dalam pembelajaran dengan menerapkan model *learning cycle* ini guru sedikit kesulitan dalam mengatur siswa atau membimbing siswa yang masih pasif dalam mengikuti pembelajaran.
- c) Menurut guru kelebihan dengan menerapkan model *learning cycle* ini sangat banyak. Salah satu dari kelebihanannya adalah siswa menjadi lebih aktif, dan bersemangat dalam pembelajaran, dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan hanya dengan ceramah dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru saja.

d) Pembelajaran dengan menerapkan model *learning cycle* membuat suasana kelas saat proses pembelajaran lebih hidup, lebih menyenangkan, karena siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2. Paparan pendapat Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas V SDN Kubangdeleg adalah sebagai berikut :

- a) Hampir dari keseluruhan siswa kelas V SDN Kubangdeleg mengatakan menyukai pembelajaran IPA, karena dalam IPA kita belajar tentang alam.
- b) Bagaimana dengan pembelajaran yang dilakukan tadi semua dari siswa kelas V menjawab sangat menyenangkan karena pembelajaran yang dilakukan dengan model *learning cycle* baru pertama kali dilakukan. Dengan menggunakan model LC mereka bisa belajar menemukan sendiri, dan dapat mengaplikasikan pembelajaran yang telah dilakukan dengan kegiatan baru, dan mereka mengatakan senang melakukan percobaan.
- c) Ada sebagian dari siswa yang mengatakan bahwa kesulitan dalam pembelajaran yang dilakukan ketika melakukan percobaan, karena dalam pembelajaran yang biasa guru lakukan tidak pernah melakukan percobaan, dan ada juga siswa yang menjawab kesulitannya pada saat guru memberikan evaluasi dan tidak boleh melihat buku.
- d) Semua siswa mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *learning cycle* selain menyenangkan juga pengetahuan yang mereka miliki menjadi bertambah.

C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan sebanyak tiga kali mengenai penerapan model *learning cycle* pada materi perubahan sifat benda di SDN Kubangdeleg, ternyata mendapatkan hasil yang baik karena dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti hasil belajar siswa kelas V mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar tersebut didasarkan dari hasil temuan yang diperoleh dari tiga siklus pelaksanaan tindakan.

1. Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model *learning cycle*

Tahap ini mencakup seluruh perencanaan tindakan seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran setiap siklus, menyiapkan model, mencari alat dan sumber belajar serta membuat langkah dan tindakan apa yang akan dilakukan untuk melaksanakan semua rencana yang telah ditetapkan. Artinya begitu penting perencanaan dalam suatu pembelajaran. Seperti yang dijelaskan Harjanto (2011, hlm. 22) bahwa, “Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu, dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaan”.

Peneliti menetapkan dalam tahap ini seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda, yaitu dengan menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *learning cycle*. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Mengadakan diskusi dengan guru kelas V mengenai permasalahan yang terjadi.
- b) Melakukan studi pustaka mengenai model *learning cycle* dalam pembelajaran IPA.
- c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario atau tindakan apa yang akan dilaksanakan pada saat pelaksanaan yang sesuai dengan model *learning cycle*.
- d) Menyiapkan media, sumber belajar yang mendukung untuk pembelajaran menggunakan model *learning cycle*.
- e) Membuat format observasi, format wawancara, dan format catatan lapangan.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *learning cycle*

Menurut (Lorsbach, 2002) secara umum proses pembelajaran menggunakan model *learning cycle* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a) *Engagement*(pendahuluan)

Pada tahap ini, guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan siswa tentang topik yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan).

b) *Exploration*(eksplorasi)

Pada tahap eksplorasi ini dibentuk kelompok-kelompok kecil antara 2-4 siswa, kemudian diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil tanpa pembelajaran langsung dari guru.

c) *Explanation*(eksplanasi)

tahap ini, guru dituntut mendorong siswa untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat/pemikiran sendiri, meminta bukti dan klasifikasi atas penjelasan siswa.

d) *Elaboration*(elaborasi)

Pada tahap ini, pengalaman baru dirancang untuk membantu siswa membangun pemahaman yang lebih luas tentang konsep yang telah diterangkan. Siswa memperluas konsep yang dipelajari, membuat koneksi dengan konsep lain yang berhubungan, serta mengaplikasikan pemahaman mereka dalam dunia nyata.

e) *Evaluation*(evaluasi)

Pada tahap ini, guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru.

Teori diatas selanjutnya dijabarkan kedalam bentuk pembelajaran seperti dibawah ini:

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model *learning Cycle*. Pembelajaran diawali dengan guru masuk kedalam kelas dan mengkondisikan siswa kedalam pembelajaran yang kondusif dengan diawali guru meminta ketua kelas untuk berdoa bersama dan dilanjut dengan membaca surat-surat pendek. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Tak lupa guru memberikan motivasi agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan apersepsi tentang pembelajaran yang akan diajarkan, kegiatan ini dilakukan agar skemata awal siswa terbuka. Setelah memberikan apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Berlanjut pada kegiatan inti yang didalamnya sudah terdapat tahap-tahap model *learning cycle*. Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok, setelah kelompok sudah terbentuk guru memberikan sedikit penjelasan tentang perubahan sifat benda. Setelah itu guru memberikan pertanyaan seputar masalah yang sering dilihat mengenai perubahan sifat benda kegiatan ini masuk ke dalam tahapan "*Engagement*". Kemudian Tahap "*Exploration*" pada tahap ini siswa dibagikan LKS oleh guru. Setelah dibagikan LKS setiap kelompok diminta untuk memahami terlebih dahulu tentang petunjuk yang ada pada LKS. Setelah itu setiap kelompok diberikan kesempatan untuk melakukan percobaan yang dijelaskan dalam LKS. Selanjutnya Tahap "*Explanation*" guru meminta siswa untuk menuliskan hasil percobaan yang telah dilakukan oleh setiap kelompok.

Setelah menuliskan hasil percobaan guru juga meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil percobaan yang telah ditulis di depan kelas secara bergantian. Tahap “Elaborasi” pada tahap ini guru meminta siswa untuk mengaplikasikan pembelajaran yang telah diberikan guru di rumah dengan melakukan kegiatan baru. Seperti contoh membantu ibu memasak sayur, dan tahap terakhir yaitu tahap “evaluasi” pada tahap ini guru mengamati hasil siswa dalam menerapkan konsep baru dengan apa yang telah dipelajarinya.

Teori belajar konstruktivistik dikembangkan oleh Piaget. Piaget (Sanjaya, 2006, hlm. 194) mengatakan bahwa.

Pengetahuan itu akan bermakna apabila dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Sejak kecil, menurut piaget setiap individu berusaha dan mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui skema yang ada dalam stuktur kognitifnya. Skema itu secara terus-menerus diperbaharui dan diubah melalui proses asimilasi dan akomodasi.

Selanjutnya Piaget (Dahar, 2006, hlm. 152) mengemukakan bahwa “belajar sains merupakan suatu proses konstuktif yang menghendaki partisipasi aktif siswa”. Menurut Piaget, pengetahuan diperoleh menurut proses konstruksi selama hidup melalui proses ekuilibrasi antara skema pengetahuan dan pengalaman baru peserta didik. Jadi peserta didik akan mendapatkan pengetahuan apabila terjadinya kecocokan antara skema pengetahuan dengan pengetahuan barunya.

Model *learning cycle* merupakan bentuk dari pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. karena dalam prosesnya siswa yang melakukan pemahaman sendiri tentang materi perubahan sifat benda sehingga siswa dapat aktif saat pembelajaran dan setelah itu siswa mengaplikasikan skema pengetahuan yang telah didapatkan dengan pengetahuan baru Dengan penerapan model pembelajaran *learning cycle*(LC) kinerja guru dari siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan. Berikut ini adalah data hasil kinerja guru.

1) Peningkatan Kinerja Guru

Hasil observasi kinerja guru mengalami peningkatan dari mulai siklus I, siklus dan dan siklus III. Dengan meningkatnya hasil kinerja guru maka akan naik pula hasil belajar siswa. Data kinerja guru dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.26
Peningkatan Hasil Kinerja Guru

No	Siklus	Perolehan skor	
		Perencanaan	Pelaksanaan
1	Siklus I	27 (90%)	44 (91,6%)
2	Siklus II	28 (93%)	46 (95%)
3	Siklus III	29 (96,7%)	47 (97,7%)

Dari tabel diatas dapat diperoleh informasi bahwa telah terjadi peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Peningkatan hasil kinerja guru juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

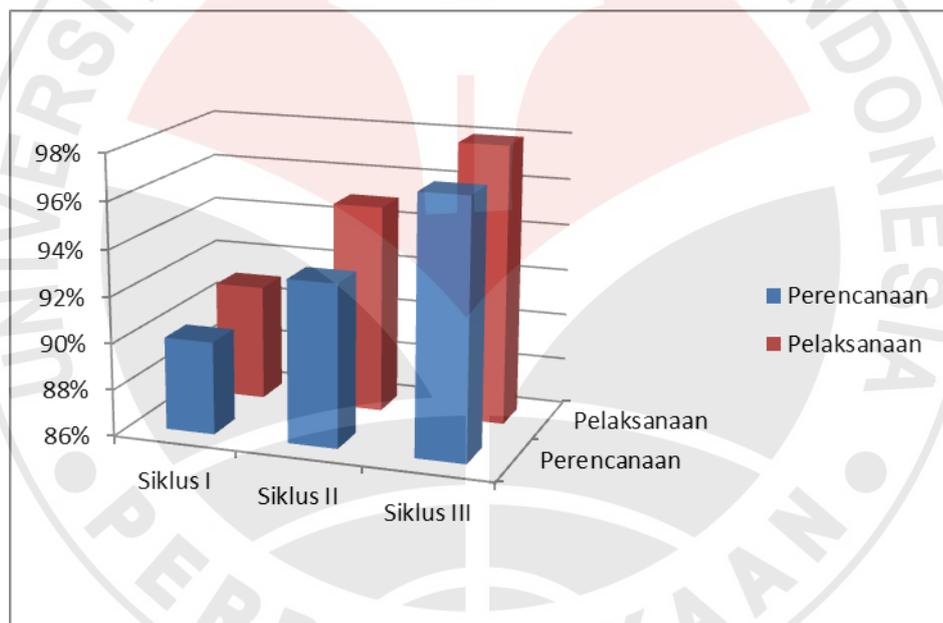


Diagram 4.4
Perbandingan Presentase Kinerja Guru

2) Peningkatan Aktivitas Siswa

Selain kinerja guru yang mengalami peningkatan, aktivitas siswa kelas V SDN Kubangdelegpun mengalami peningkatan. Peningkatan dari aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.27
Peningkatan Aktivitas Siswa

Siklus I	Siklus II	Siklus III
53%	72%	87%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dari siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan dan telah mencapai target yang telah ditentukan. Selain dari tabel, peningkatan aktivitas siswa juga dapat dilihat dalam diagram di bawah ini :

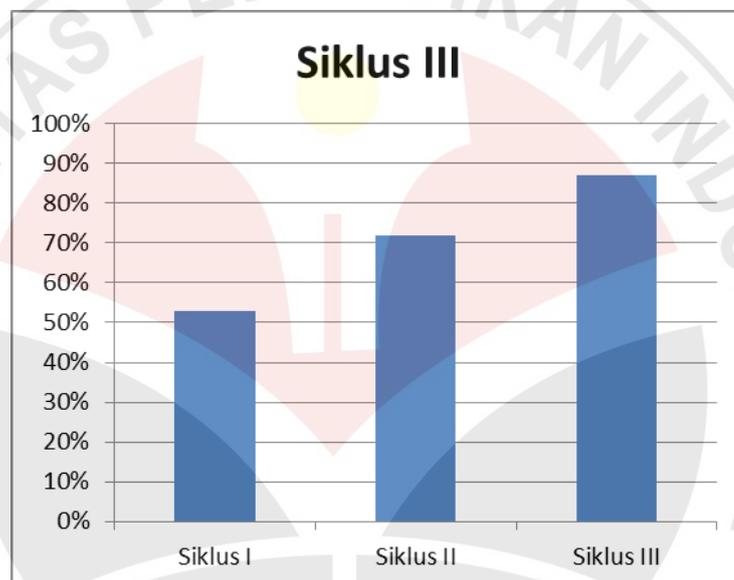


Diagram 4.5
Perbandingan Presentase Aktivitas Siswa

3. Paparan Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dampak pengiring dari meningkatnya aktivitas siswa adalah hasil belajar siswa kelas V SDN Kubangdeleupun ikut meningkat.

Bundu (2006, hlm 17) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Pengkategorian tiga ranah itu dilakukan oleh Bloom (dalam Sudjana, 2010) menyatakan bahwa:

Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan intelegensi siswa. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap siswa. Sedangkan ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan keterampilan dan kecakapan dalam bertindak yang turut menentukan hasil belajar.

Pada aspek psikomotor di jelaskan kecakapan dan bertindak turut menentukan hasil belajar, maka dari kedua ranah tersebut ikut serta membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hanya saja pada ranah afektif dan psikomotor guru menilai dengan mengamati sikap siswa atau aktivitas siswa, sedangkan untuk ranah kognitif guru menilai siswa dengan memberikan soal evaluasi yang harus dikerjakan oleh siswa. Dari hasil penelitian diperoleh data hasil belajar siswa kelas V SDN Kubangdeleg yang mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram dibawah ini:

Tabel 4.28
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Tuntas	6(30%)	10 (50%)	15 (75%)	18 (90%)
Belum Tuntas	14 (70%)	10 (50%)	5 (25%)	2 (10%)

Dari data yang terdapat pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari mulai data awal hingga siklus III. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

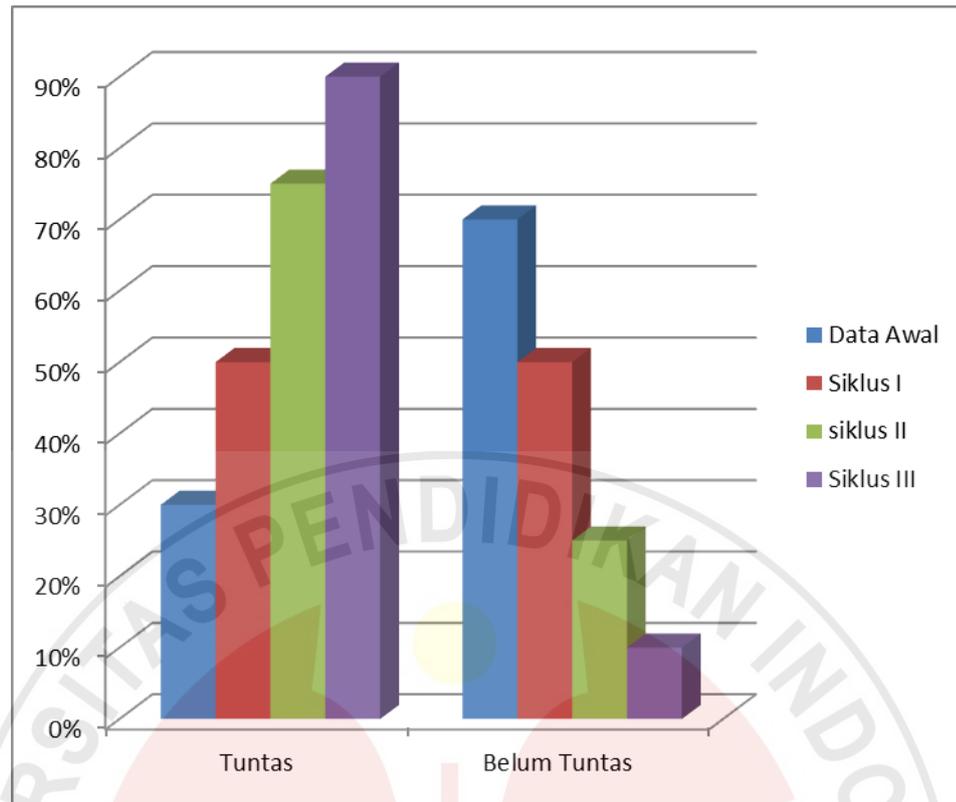


Diagram 4.6

Perbandingan Presentase Hasil Belajar Siswa